

Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa : Tinjauan Aspek Literasi Digital

Hanggono Arie Prabowo

Prodi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Corresponding Email: hanggonoarieprabowo@gmail.com

Ringkasan- Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kecakapan digital mahasiswa melalui tinjauan aspek literasi digital. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya literasi digital di era digital saat ini, terutama bagi mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi. Mahasiswa juga harus mempersiapkan kemampuan literasi sebelum mereka terjun dalam dunia kerja. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi pada 37 mahasiswa dari berbagai program studi di sebuah universitas di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecakapan digital yang baik dalam penggunaan teknologi, tetapi masih perlu peningkatan dalam etika dan keamanan digital. Penguasaan etika dan keamanan memerlukan proses yang panjang, mahasiswa perlu memahami sejak dini. Penguasaan literasi informasi dan media juga memerlukan peningkatan. Disarankan pengembangan kurikulum dan pelatihan literasi digital yang lebih komprehensif di perguruan tinggi untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan di era digital.

Kata Kunci: Literasi digital, Kecakapan digital, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa. Rahayu dkk (2023) menegaskan bahwa literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk menjadi individu yang kritis dan tidak mudah tertipu oleh informasi yang tidak akurat. Di lingkungan pendidikan tinggi, di mana hampir semua informasi sebagai sumber pembelajaran dan proses pembelajaran terjadi dalam format digital, literasi digital menjadi krusial. Menurut Rahmadi dan Hayati (2020), kebutuhan akan literasi digital dalam konteks akademik sangat mendesak karena sumber belajar saat ini mayoritas tersedia dalam dunia digital.

Dari sudut pandang ini, literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan memahami informasi. Fitriyani dan Teguh Nugroho (2022) menyebutkan bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu

dibekali dengan kecakapan digital yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin dipenuhi oleh informasi digital.

Seiring dengan meningkatnya akses internet, seperti yang diperlihatkan oleh Krisnaningsih dkk (2023), dimana 59% dari populasi dunia telah dapat mengakses informasi secara online, tantangan baru muncul berkaitan dengan kerahasiaan data pribadi dan privasi orang lain. Dalam konteks ini, Oetomo dkk (2023) mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya menjaga data pribadi dan privasi dalam penggunaan media sosial, yang dapat berakibat buruk jika tidak ditangani dengan baik.

Pilar dalam literasi digital juga memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di lingkungan digital. Purnawanto (2021) mengidentifikasi empat pilar literasi digital yang mencakup digital skill, digital culture, digital ethics, dan digital safety. Keempat pilar ini perlu dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di dunia yang serba digital.

Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan informasi secara bijak. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhajirin dan Yusuf (2023), literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan bijaksana. Ini menjadi penting untuk mencegah penyebaran informasi yang salah dan menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dalam menghadapi arus informasi yang datang dari berbagai arah.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan multidisiplin yang menggabungkan berbagai perspektif dalam membangun kecakapan digital melalui literasi digital di kalangan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya akan melihat literasi digital dari aspek teknis, tetapi juga pentingnya etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan memahami konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa di era digital.

Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang komprehensif. Hal ini termasuk pengembangan kemampuan untuk berbagi dan mengelola konten digital, menjaga privasi, serta memahami

konsekuensi dari tindakan online mereka. Mustofa dan Budiwati (2019) juga mencatat bahwa literasi digital meliputi sembilan aspek, seperti social networking, transliteracy, managing digital identity, dan self broadcasting, yang sangat relevan bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Latihan dan pendidikan yang efektif dalam literasi digital harus berfokus pada kegiatan praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan teknologi dan informasi. Isabella dkk (2023) menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan digital sangat penting bagi individu yang berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam teknologi informasi. Oleh karena itu, program pelatihan yang dirancang untuk mahasiswa harus mencakup elemen-elemen interaktif yang mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan ini.

Literasi digital adalah fondasi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Baik dari sisi kecakapan digital, etika, dan keamanan, pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi digital dapat memastikan bahwa mahasiswa bukan hanya memahami teknologi yang mereka gunakan, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini, dengan novelty yang diusulkan, diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya literasi digital dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum serta praktik pendidikan di perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

Kecakapan Digital

Kecakapan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif, efisien, dan produktif dalam berbagai konteks kehidupan. Kecakapan ini mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis, menggunakan, serta berbagi informasi di dunia digital. Kecakapan digital sangat penting di era modern, di mana sebagian besar interaksi, pembelajaran, dan pekerjaan dilakukan melalui platform digital. Aspek-aspek dari kecakapan digital meliputi:

- a. Kemampuan teknis: Memahami dan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk aplikasi dan alat digital yang umum digunakan.

- b. Penelusuran informasi: Mampu mencari, menilai, dan memilih informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber digital.
- c. Manajemen konten: Keterampilan dalam mengorganisasi, menyimpan, dan berbagi konten digital dengan cara yang terstruktur dan efisien.
- d. Etika digital: Memahami norma dan aturan yang berlaku dalam penggunaan teknologi digital, termasuk masalah privasi, hak cipta, dan perilaku yang baik di dunia maya.
- e. Kecakapan komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di platform digital, termasuk penggunaan bahasa yang tepat dan memanfaatkan alat komunikasi secara optimal.
- f. Keamanan digital: Pengetahuan tentang langkah-langkah untuk melindungi diri dan data pribadi dari risiko yang ada di dunia digital, termasuk pengelolaan kebijakan privasi dan memahami potensi ancaman siber.

Dengan menguasai berbagai aspek kecakapan digital, individu tidak hanya dapat beradaptasi dengan baik di dunia yang semakin digital, tetapi juga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat informasi yang terus berkembang.

Literasi Digital

Kecakapan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif, efisien, dan produktif dalam berbagai konteks kehidupan. Kecakapan ini mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis, menggunakan, serta berbagi informasi di dunia digital. Kecakapan digital sangat penting di era modern, di mana sebagian besar interaksi, pembelajaran, dan pekerjaan dilakukan melalui platform digital. Literasi digital memiliki peran yang sangat krusial bagi mahasiswa, mengingat banyaknya informasi yang tersedia dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang semakin digital

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kecakapan digital dan literasi digital di kalangan mahasiswa di salah satu

universitas di Jakarta. Metodologi ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, serta bagaimana mahasiswa memahami dan memanfaatkan literasi digital dalam konteks akademik mereka.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu dari Maret hingga Mei 2024, dengan penekanan pada pengumpulan informasi yang komprehensif dan beragam terkait dengan literasi digital. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, kuesioner disusun untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, serta pemahaman mereka tentang literasi digital. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mendapatkan wawasan lebih dalam. Yang kedua wawancara, semi-terstruktur dilakukan pada 37 mahasiswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan literasi digital dalam kehidupan akademik mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta pandangan mereka mengenai pentingnya literasi digital. Wawancara ini juga memungkinkan peneliti mendapatkan konteks yang lebih kaya mengenai jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Ketiga, dokumentasi, pengumpulan dokumen yang relevan, seperti materi pembelajaran, panduan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kebijakan terkait literasi digital di universitas tersebut, akan membantu memberikan konteks lebih lanjut terhadap data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 37 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di universitas tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih mahasiswa yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terkait dengan literasi digital. Peneliti akan mengukur aspek Kecakapan digital, Etika digital, Keamanan digital, Budaya digital, Literasi informasi, Literasi media, Keterampilan informasi dan komunikasi (TIK) para mahasiswa .

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan melalui analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis induktif. Data dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara bersamaan untuk memperoleh tema-tema utama yang muncul dari data.

Untuk menjaga validitas data penelitian, teknik triangulasi akan diterapkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi

konsistensi dan perbedaan dalam data yang dikumpulkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai literasi digital di kalangan mahasiswa.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang kecakapan digital dan literasi digital di kalangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum dan pelatihan literasi digital di universitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan ulasan sebelum para mahasiswa mengisi kuesioner. Peneliti juga mengadakan pertemuan singkat untuk mengetahui pandangan mereka tentang literasi digital. Mahasiswa mempunyai berbagai pendapat yang beragam dalam menyatakan pendapat tentang literasi digital. Peneliti dapat merangkum hasil penelitian sebagai berikut:

Kecakapan Digital

- a. 30 dari 37 mahasiswa (81%) mengaku merasa cukup percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi, termasuk *laptop* dan *smartphone*.
- b. 25 mahasiswa (68%) mengatakan mampu mengoperasikan aplikasi produktivitas seperti *Microsoft Office* dan *Google Workspace*.
- c. Beberapa mahasiswa (15%) merasa masih perlu pelatihan lebih lanjut mengenai pemrograman atau aplikasi khusus terkait bidang studi mereka.

Etika Digital

- a. 22 mahasiswa (59%) menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya etika digital, namun hanya 10 mahasiswa (27%) yang merasa menerapkannya dalam kegiatan online mereka sehari-hari.
- b. Sebanyak 15 mahasiswa (41%) mengaku pernah melihat atau mengalami perilaku tidak etis di media sosial, seperti *bullying* atau penyebaran informasi palsu.

Keamanan Digital

- a. Hanya 10 mahasiswa (27%) yang merasa sangat menguasai keterampilan keamanan digital, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan mengenali potensi penipuan online.

- b. 18 mahasiswa (49%) menyatakan mereka kurang memahami pentingnya privasi dan perlindungan data pribadi mereka di dunia maya, sementara 9 mahasiswa (24%) tidak yakin tentang cara melindungi informasi pribadi mereka.

Budaya Digital

- a. 28 mahasiswa (76%) menyatakan bahwa mereka aktif terlibat dalam komunitas online terkait dengan minat atau hobi mereka, menunjukkan adanya pemahaman terhadap budaya digital.
- b. Namun, hanya 13 mahasiswa (35%) yang berpartisipasi dalam diskusi atau forum yang membahas etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

Literasi Informasi

- a. 26 mahasiswa (70%) merasa nyaman mencari informasi akademik secara online, tetapi 14 mahasiswa (38%) mengakui sering kesulitan menentukan kualitas atau kredibilitas sumber yang mereka gunakan.
- b. Banyak mahasiswa (19%) mengaku belum terbiasa menggunakan *database* akademik dan masih mengandalkan pencarian umum di mesin pencari.

Literasi Media

- a. 27 mahasiswa (73%) menganggap penting untuk menjadi konsumen media yang kritis, namun hanya 15 mahasiswa (41%) yang secara aktif melakukan analisis terhadap konten media yang mereka konsumsi.
- b. 20 mahasiswa (54%) mengaku merasa bingung tentang cara membedakan antara informasi yang akurat dan misleading di media sosial.

Keterampilan Informasi dan Komunikasi (TIK)

- a. 29 mahasiswa (78%) mengakui pentingnya keterampilan komunikasi digital, terutama untuk presentasi akademik dan kolaborasi proyek, meskipun 16 mahasiswa (43%) merasa masih kurang percaya diri dalam melakukan presentasi di depan umum.
- b. Hanya 11 mahasiswa (30%) yang terbiasa menggunakan alat komunikasi digital, seperti *video conference*, untuk diskusi kelompok.

Pembahasan mengenai kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, budaya digital, literasi informasi, literasi media, serta keterampilan informasi dan komunikasi (TIK) di kalangan

mahasiswa menunjukkan gambaran yang cukup kompleks dan beragam mengenai pemahaman dan penguasaan aspek-aspek literasi digital. Di era informasi seperti sekarang, memiliki kecakapan digital yang baik sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi. Pertama, dilihat kecakapan digital di antara 37 mahasiswa. Sebanyak 30 dari mereka (81%) merasa percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki dasar yang baik dalam penguasaan perangkat teknologi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 25 mahasiswa (68%) juga mengaku mampu mengoperasikan aplikasi produktivitas seperti Microsoft Office dan Google Workspace. Hal ini sangat penting, karena keterampilan ini mendukung kegiatan akademik yang melibatkan presentasi, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Meskipun demikian, terdapat 15% mahasiswa yang masih merasa perlu pelatihan lebih lanjut tentang pemrograman atau aplikasi khusus yang terkait dengan bidang studi mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada penguasaan dasar, masih terdapat celah yang perlu diisi, terutama untuk aplikasi yang lebih spesifik yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang yang digeluti.

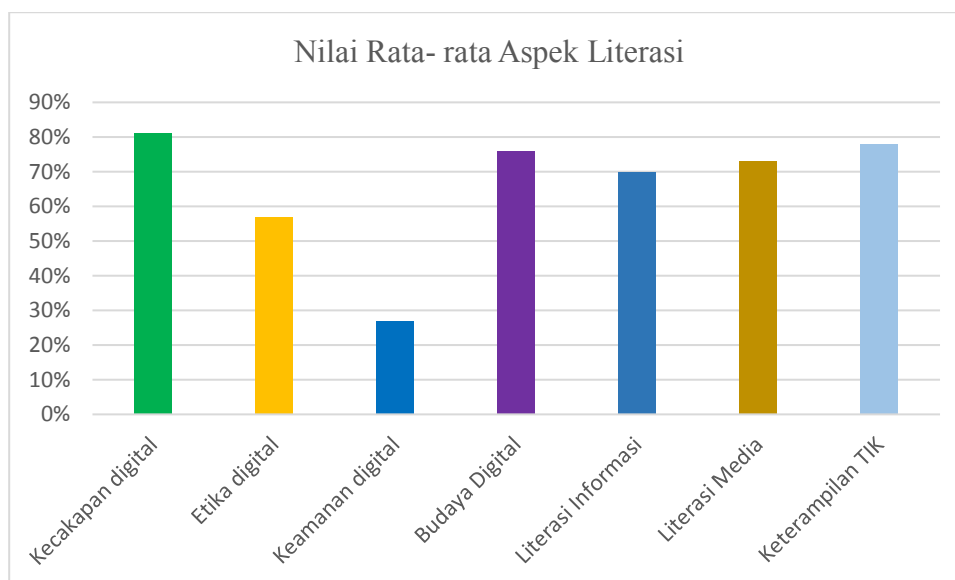
Selanjutnya, perhatian terhadap etika digital terlihat dari data yang ada. Dari 37 mahasiswa, 22 mahasiswa (59%) mengekspresikan pemahaman mengenai pentingnya etika digital, namun hanya 10 mahasiswa (27%) yang merasa menerapkannya dalam interaksi online. Ini menjadi indikator bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep etika dalam penggunaan digital, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih menjadi tantangan. Selain itu, 15 mahasiswa (41%) melaporkan bahwa mereka pernah menjadi saksi atau mengalami perilaku tidak etis di media sosial, termasuk perundungan dan penyebaran informasi palsu. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mengenai etika digital dan konsekuensi dari perilaku negatif di dunia maya perlu ditingkatkan, untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memahami tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi digital (Rahmadi, I. F., & Hayati, 2020).

Keamanan digital juga menjadi aspek yang sangat krusial dalam literasi digital, dan data menunjukkan bahwa hanya 10 mahasiswa (27%) yang merasa sangat menguasai keterampilan keamanan digital. Keterampilan ini mencakup penggunaan kata sandi yang kuat dan kemampuan mengenali potensi penipuan online. Dengan semakin banyaknya kasus penipuan online, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai cara melindungi diri mereka dan informasi pribadi mereka di dunia maya. Sebanyak 18 mahasiswa (49%) mengaku kurang

memahami pentingnya privasi dan perlindungan data pribadi, dan 9 mahasiswa (24%) merasa tidak yakin tentang cara melindungi informasi pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa ada urgent need untuk meningkatkan pendidikan mengenai keamanan digital di kalangan mahasiswa, agar mereka dapat melindungi diri dari risiko yang ada di dunia digital (Muhajirin, A., & Yusuf, 2023). Ketika melihat budaya digital, tampak bahwa 28 mahasiswa (76%) aktif terlibat dalam komunitas online sesuai dengan minat atau hobi mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat sama. Namun, hanya 13 mahasiswa (35%) yang berpartisipasi dalam diskusi atau forum mengenai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara partisipasi aktif dalam komunitas dan keterlibatan dalam diskusi mengenai isu penting seperti etika digital. Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif untuk mendorong mahasiswa untuk tidak hanya terlibat dalam komunitas digital tetapi juga berkontribusi dalam diskusi yang membahas tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Dari sisi literasi informasi, 26 mahasiswa (70%) merasa nyaman mencari informasi akademik secara online, tetapi 14 mahasiswa (38%) sering kesulitan dalam menentukan kualitas atau kredibilitas sumber yang mereka gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengevaluasi informasi masih perlu ditingkatkan. Di tengah banyaknya informasi yang tersebar di internet, kemampuan untuk memilah sumber yang valid dan dapat dipercaya menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Banyak mahasiswa (19%) yang masih mengandalkan pencarian umum di mesin pencari dan belum terbiasa menggunakan database akademik, yang dapat menyediakan informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, pelatihan khusus tentang literasi informasi perlu diterapkan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik dalam pengumpulan dan pemanfaatan informasi akademik (Pramudyo, G. N. 2023).

Literasi media juga menunjukkan pentingnya kesadaran kritis terhadap konten yang dikonsumsi. Sebanyak 27 mahasiswa (73%) menganggap penting untuk menjadi konsumen media yang kritis, tetapi hanya 15 mahasiswa (41%) yang secara aktif melakukan analisis terhadap konten media yang mereka konsumsi. Dapat disajikan hasil penelitian dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai rata-rata Aspek Literasi digital
Sumber: Olah data (2024)

SIMPULAN

Mahasiswa memiliki kecakapan digital yang cukup baik, terutama dalam penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi produktivitas. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan dalam area etika dan keamanan digital, di mana mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kurang dalam praktik sehari-hari. Budaya digital terlihat melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam komunitas online, meskipun partisipasi dalam diskusi mengenai etika penggunaan teknologi masih rendah. Literasi informasi juga menjadi tantangan, dengan banyak mahasiswa yang kesulitan menilai kredibilitas sumber informasi. Sementara itu, literasi media menunjukkan pentingnya kesadaran kritis, meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa yang melakukan analisis terhadap konten. Oleh karena itu, perlunya program pelatihan dan edukasi yang lebih intensif dalam aspek literasi digital sangat diperlukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di era informasi ini, agar mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. . (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>

- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Krisnaningsih, E., Dwiyatno, S., Dedi Jubaedi, A., & Shafitri, A. (2023). Increasing Ethical Understanding of the Use of Information Technology Through Digital Literacy Proficiency Training. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 789-801. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.12809>
- Muhajirin, A., & Yusuf, A. Y. P. (2023). Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Berbasis Digital Literacy Global Framework (DLGF) Di Global Persada Mandiri Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 121-128. DOI: <https://doi.org/10.31599/ccq15h18>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114–130. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi Digital Mahasiswa Menggunakan Kerangka Pengukuran Literasi Digital Kominfo. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73–83. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.356>
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 345-354. DOI: [10.14710/anuva.7.2.345-354](https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.345-354)
- Purnawanto, A. T. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(2), 85–98. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/97>
- Rahayu, S., Kilin, M. A. D., Nurohman, I., Bunyamin, W., Imaduddin, R. A., Wahid, A. A., ... & Azima, T. M. (2023). Literasi Digital Sebagai Sarana Peningkatan Kecakapan Masyarakat Desa dalam Penggunaan Dompnet Digital dan Bermedia Sosial Di Era Global. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 131-138. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1472>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi digital, massive open online courses, dan kecakapan belajar abad 21 mahasiswa generasi milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91-104. <http://orcid.org/0000-0001-5175-1187>